

## PENERAPAN PARUTAN KUNYIT DALAM MENURUNKAN SKALA NYERI PASIEN GASTRITIS DI ACEH BESAR

<sup>1</sup>Nelly, <sup>2</sup>Nur Akhmalia

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh  
Email: nellyskep@gmail.com

### ABSTRAK

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang paling banyak dijumpai di klinik penyakit dalam dan kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan skala nyeri adalah pemberian *parutan air kunyit*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penerapan *parutan air kunyit* dalam menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis di desa Bueng Ceukok. Desain penelitian ini adalah diskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan format pengkajian lansia, lembar observasi, lembar SOP, dan face pain scale. Responden dalam penelitian yaitu 2 orang lansia dengan kriteria bersedia untuk menjadi responden dan kooperatif, dalam kondisi kesadaran penuh dan tidak cacat mental, belum pernah mendapatkan terapi *parutan air kunyit*, memiliki skala nyeri yaitu 6, tanpa ada komplikasi penyakit lain, sebelum mengkomsumsi obat anti gastritis, lansia yang berusia 45-49 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi pada subjek I skala nyeri yaitu 6 dan subjek II skala nyeri yaitu 7. Sesudah dilakukan intervensi pada subjek I skala nyeri yaitu 3 dan pada subjek II skala nyeri yaitu 5. Hasil penelitian ini membuktikan pemberian *parutan air kunyit* dalam menurunkan skala nyeri pada lansia dengan gastritis. Diharapkan penelitian ini dapat diberikan sebagai salah satu terapi nonfarmakologi dalam menurunkan skala nyeri pada lansia dengan gastritis.

Kata kunci: gastritis, lansia, nyeri, parutan air kunyit

### ABSTRACT

*Gastritis is one of the diseases most often encountered in internal medicine clinics and in everyday life. One effort that can be made to reduce the pain scale is giving grated turmeric water. The aim of this research is to determine the application of grated turmeric in reducing the pain scale in gastritis patients in Bueng Ceukok village. The design of this research is descriptive using a case study approach method. Data collection techniques in this research used an elderly assessment format, observation sheet, SOP sheet, and face pain scale. Respondents in the study were 2 elderly people with the criteria of being willing to be respondents and cooperative, in a condition of full consciousness and not mentally handicapped, had never received grated turmeric water therapy, had a pain scale of 6, without any complications from other diseases, before consuming anti-gastritis medication, seniors aged 45-49 years. The results of the study showed that before the intervention was carried out on subject I the pain scale was 6 and on subject II the pain scale was 7. After the intervention was carried out on subject I the pain scale was 3 and on subject II the pain scale was 5. The results of this study prove that the administration of grated turmeric water in reducing the pain scale in the elderly with gastritis. It is hoped that this research can be carried out as a non-pharmacological therapy to reduce the pain scale in elderly people with gastritis.*

*Keywords: gastritis, elderly, pain, grated turmeric water*

### PENDAHULUAN

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang paling banyak dijumpai di

klinik penyakit dalam dan kehidupan sehari-hari. Gastritis merupakan proses inflamasi atau gangguan kesehatan yang

disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submucosa lambung. Gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin tetapi gastritis lebih sering menyerang usia produktif, karena pada usia produktif tingkat kesibukan lebih tinggi dan gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi (Miftahussurur, 2021).

Badan penelitian kesehatan *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%. Insiden gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya dan di Indonesia jumlah penderita gastritis sebesar 40,8% (WHO, 2021).

Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2021, diketahui bahwa gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus sebesar 60,8% (Kemenkes, 2021). Sedangkan prevalensi kasus gastritis di Provinsi Aceh sebesar 56,3% (Dinkes Provinsi Aceh, 2021).

Dampak gastritis jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan

tukak lambung, muntah darah, mengalami anemia dan mengalami gangguan jiwa serta terjadi penurunan kualitas hidup. Salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien gastritis adalah nyeri. Nyeri yang dirasakan adalah nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium yang sangat mengganggu kenyamanan penderita gastritis (Manalu, 2021).

Upaya penanganan nyeri dapat ditangani secara farmakologis yaitu dengan pemberian obat-obatan dan secara non farmakologis salah satunya menggunakan kunyit. Kunyit merupakan salah satu jenis rempah-rempah yang sangat mudah didapatkan dan merupakan tanaman asli dari Asia Tenggara yang memiliki khasiat ramuan herbal (Fajriyah, 2022).

Kunyit memiliki kandungan senyawa zat aktif utama berupa *kurkuminoid* yang bertindak sebagai anti nyeri karena *kurkuminoid* berfungsi melapisi dinding di dalam lambung akibat luka serta berfungsi menurunkan kadar asam lambung sehingga terjadi penurunan nyeri *epigastrium* (Athala, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian air kunyit rata-rata nyeri pada responden adalah 4.85, sedangkan setelah pemberian air kunyit menurun menjadi 2.20,

sehingga air kunyit efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada penderita gastritis. Hal yang sama didapatkan pada penelitian Elliya (2022), menunjukkan bahwa setelah pemberian parutan kunyit selama tiga hari mengalami penurunan nyeri epigastrium, sehingga parutan kunyit efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada penderita gastritis.

Data yang diperoleh dari Gampong Bung Ceukok periode Januari sampai Juli 2023 jumlah penderita gastritis sebanyak 11 orang. Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 2 orang penderita gastritis di Gampong Bung Ceukok, diketahui bahwa selama mengalami penyakit gastritis hanya mengkonsumsi obat yang diberikan petugas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan parutan kunyit dalam menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis di Gampong Bung Ceukok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Penelitian ini telah dilakukan di Gampong Bung Ceukok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 25 s/d 29 Agustus 2023. Subjek

berjumlah dua orang dengan diagnosis gastritis dengan kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) pasien gastritis yang berada di Gampong Bung Ceukok. (b) bersedia menjadi responden dan kooperatif. (c) umur responden >25 tahun.

## HASIL

Berikut ini digambarkan hasil penerapan pemberian tumisan bawang merah pada subjek I dan subjek II selama 14 hari. Adapun hasil observasi dan evaluasi subjek I dapat dilihat pada tabel 3 dan hasil observasi dan evaluasi subjek II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 1.** Lembar observasi subjek I dalam penurunan nyeri

Tgl	Jam	Skala Sebelum	Jam	Skala Sesudah
26-8-7023	15.30	6	18.00	6
27-8-2023	15.30	6	18.00	5
28-7-2023	15.30	5	18.00	5
29-7-2023	15.30	4	18.00	3

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh bahwa sebelum pemberian parutan kunyit responden mengalami nyeri dengan skor 6, sedangkan setelah pemberian parutan kunyit selama 3 hari menurun menjadi 3 dengan jumlah penurunan 3.

**Tabel 2.** Lembar observasi subjek II dalam penurunan nyeri

Tgl	Jam	Skala Sebelum	Jam	Skala sesudah
26-8-7023	15.30	7	18.00	7
27-8-2023	15.30	7	18.00	7
28-7-2023	15.30	6	18.00	6
29-7-2023	15.30	5	18.00	5

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh bahwa sebelum pemberian parutan kunyit responden mengalami nyeri dengan skore 7, sedangkan setelah pemberian parutan kunyit selama 3 hari menurun menjadi 5 dengan jumlah penurunan 2.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa parutan kunyit efektif menurunkan nyeri pada pasien gastritis. sebelum pemberian parutan kunyit responden mengalami nyeri dengan skore 6, sedangkan setelah pemberian parutan kunyit selama 3 hari menurun menjadi 3 dengan jumlah penurunan 3. sebelum pemberian parutan kunyit responden mengalami nyeri dengan skore 7, sedangkan setelah pemberian parutan kunyit selama 3 hari menurun menjadi 5 dengan jumlah penurunan 2.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian air kunyit rata-rata nyeri pada responden adalah 4.85, sedangkan setelah pemberian air kunyit menurun menjadi 2.20, sehingga air kunyit efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada penderita gastritis. Hal yang sama didapatkan pada penelitian Elliya (2022), menunjukkan bahwa setelah pemberian parutan kunyit

selama tiga hari mengalami penurunan nyeri epigastrium, sehingga parutan kunyit efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada penderita gastritis.

Kunyit memiliki kandungan senyawa zat aktif utama berupa *kurkuminoid* yang bertindak sebagai anti nyeri karena *kurkuminoid* berfungsi melapisi dinding di dalam lambung akibat luka serta berfungsi menurunkan kadar asam lambung sehingga terjadi penurunan nyeri *epigastrium* (Athala, 2021).

Faktor-faktor keberhasilan pada penelitian ini adalah rutin dan benar dilakukan terapi. Hal ini disebabkan karena dengan rutin dan benar melakukan pemberian parutan kunyit dapat menurunkan nyeri pada pasien gastritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek setelah dilakukan terapi dengan benar dan rutin terjadi penurunan nyeri pada ulu hati.

Benar atau tidaknya dilakukan terapi dapat mempengaruhi keberhasilan terapi, pemberian parutan air kunyit pada penderita gastritis pada 4 batang rimpang kunyit (250 gram), dimasukan kedalam air hangat 60 ml, lalu diamkan selama 2 menit lalu langsung diminum dan diberikan pada penderita gastritis selama 3 hari berturut-turut diberikan 2 kali sehari dapat menurunkan nyeri pada ulu hati (Elliya, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis adalah pola makan, stres dan konsumsi kopi. Faktor pola makan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki pola makan yang kurang baik yaitu sering terlambat makan, suka makanan yang pedas dan asam.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karyanah (2018), diketahui bahwa mayoritas responden yang mengalami gastritis adalah responden yang memiliki pola makan yang tidak baik dan tidak teratur, hal ini disebabkan karena secara alami lambung akan terus memproduksi asam lambung setiap waktu, sehingga saat tubuh merasa lapar maka jumlah asam lambung terstimulasi, jika telat makan sampai 2-3 jam maka asam lambung yang diproduksi akan semakin meningkat dan berlebihan dapat mengiritasi mukosa lambung serta menimbulkan rasa nyeri di sekitar epigastrium serta mengkonsumsi obat-obatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang

dikonsumsi setiap hari. Pola makan juga diartikan sebagai cara seseorang atau sekelompok orang untuk memilih makanan dan mengkonsumsinya sebagai reaksi terhadap pengaruh-pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial. Pola makan yang sehat tercermin dalam pemilihan menu makan yang seimbang.

Pola makan yang baik harus memenuhi sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral (Wagustina, 2018). Menurut asumsi peneliti terdapat pengaruh pola makan terhadap kejadian gastritis, dimana pola makan yang kurang baik dapat memicu terjadinya gastritis semakin berat (parah), karena pola makan yang kurang baik seperti mengkonsumsi makanan yang pedas berlebihan akan merangsang sistem pencernaan terutama lambung dan usus yang berkontraksi. Hal ini dapat menyebabkan rasa panas dan nyeri ulu hati yang disertai dengan mual dan muntah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering mengkonsumsi makanan pedas, berminyak dan berlemak yang menyebabkan peningkatan asam lambung sehingga terjadi dispepsia.

Faktor stres juga mempengaruhi terjadinya gastritis, hasil pengkajian diketahui bahwa subjek I mengatakan bahwa selama ini mengalami stres. Hasil pengkajian diketahui bahwa pada subjek II

yaitu Ny. N juga mengatakan bahwa Selama sering kambuh penyakitnya karena mengalami stress berhubungan dengan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Suzanni (2020), diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan stres dengan gastritis, dimana responden yang mengalami gastritis mayoritas adalah responden yang mengalami tingkat stres tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa stres adalah suatu kondisi dinamik dalam seseorang individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala atau tuntutan yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti dan penting. Stres juga memiliki efek negatif yaitu neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga berisiko untuk mengalami dispepsia, hal ini disebabkan karena produksi asam lambung yang meningkat pada keadaan stres. Kadar asam lambung yang meningkat dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika hal ini dibiarkan maka dapat menyebabkan terjadinya peradangan mukosa lambung (Made, 2018).

Menurut asumsi peneliti terdapat pengaruh stres terhadap kejadian gastritis,

semakin besar tingkat stres yang dialami responden semakin parah jenis gastritis yang dialami, hal ini disebabkan karena stres menyebabkan ketegangan dan gangguan emosi menjadi tidak stabil, sehingga menyebabkan penurunan sekresi dan kontraksi lambung (terjadi gastritis).

Faktor konsumsi kopi juga mempengaruhi terjadinya gastritis, dari hasil penelitian subjek II merupakan pacandu kopi dimana setiap hari subjek harus mengkonsumsi kopi setiap pagi dan malam hari, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengalami gastritis adalah responden yang sering mengkonsumsi kopi.

Kopi adalah minuman yang terdiri dari berbagai jenis bahan dan senyawa kimia, termasuk lemak, karbohidrat, asam amino, asam nabati yang disebut fenol, vitamin dan mineral. Kopi diketahui merangsang lambung untuk memproduksi asam lambung sehingga menciptakan lingkungan yang lebih asam dan dapat mengiritasi mukosa lambung (Ayu, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa parutan kunyit efektif menurunkan nyeri pada pasien gastritis, adapun faktor yang

mempengaruhi keberhasilan terapi pemberian parutan kunyit adalah benar dan rutin dalam melakukan terapi dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis adalah pola makan, stres dan konsumsi kopi.

#### SARAN

Adapun saran dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut: (a) bagi pasien diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang nyeri yang dialaminya dan menerapkan cara dengan menggunakan parutan kunyit. (b) bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan diharapkan bidang keperawatan dapat menerapkan cara non farmakologis untuk mengatasi nyeri pada pasien gastritis menggunakan parutan kunyit. (c) bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait nyeri pada pasien gastritis dengan teknik farmakologis lainnya. (d) bagi institusi pendidikan Akper Kesdam IM Banda Aceh supaya dapat meningkatkan pengkayaan, penerapan dapat pengajaran studi kasus bagi mahasiswa, penambahan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keterampilan mahasiswa dalam segi penyusunan studi kasus dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model-model lainnya,

khususnya dalam menurunkan nyeri pada pasien gastritis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Athala. 2021. Efektifitas gastroprotektif rimpang kunyit pada lambung. *Jurna Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Volume 10 (2):402-407  
Dinkes Provinsi Aceh. 2021. *Kasus gastritis*. Profil Kesehatan Aceh
- Diyono. 2016. *Buku ajar keperawatan medikal bedah sistem pencernaan*. Jakarta. Kencana
- Elfira. 2020. *Nyeri dengan terapi komplementer*. Yogyakarta. Budi Utama
- Elliya. 2022. Pemberian air kunyit terhadap nyeri akut akibat dispepsia pada lansia di dusun 07 mutun kabupaten peswaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat*. Volume 5 (10):3649-3662
- Fajriayah. 2022. *Penatalaksanaan manajemen nyeri pemberian perasan air kunyit dengan masalah keperawatan nyeri pada pasien gastritis di desa nguter*. jurnal Indonesia Sehat. Volume 1 (2):82-92
- Gampong Bung Ceukok. 2023. *Data penderita gastritis*. Kabupaten Aceh Besar
- Kemenkes. 2021. *Kasus gastritis di indonesia*. Profil Kesehatan Indonesia. (Dikutip pada tanggal 1 Maret 2023)
- Manalu. 2021. *Keperawatan sistem pencernaan*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis

- Miftahussurur. 2021. *Buku ajar aspek klinis gastritis*. Jawa Timur. Airlangga University Press
- Misdiarly. 2017. *Mengenal penyakit organ cerna*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Mustika. 2021. *Buku pintar pendekatan gizi pada penyakit pencernaan*. Malang. UB Press
- Pusmarani. 2019. *Farmakoterapi penyakit sistem gastrointestinal*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis
- SDKI. 2016. *Standar diagnosis keperawatan Indonesia*. Jakarta. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Safitri. 2020. Pengaruh konsumsi perasan kunyit terhadap rasa nyeri pada penderita gastritis akut usia 45-54 tahun di desa kampong pinang wilayah kerja puskesmas Perhentian Raja. *Jurnal Ners*. Volume 4 (2):130-138
- Saras. 2021. *Ragam manfaat dan khasiat kunyit untuk kesehatan*. Jakarta. Media Press
- Sembiring. 2020. *Nyeri* Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis
- Swardin. 2021. *Kupas tuntas seputar gastritis*. Malang. Rena Cipta Mandiri
- Suharman. 2020. *Tanaman potensial berkhasiat obat cengkeh temulawak jahe kunyit kencur dan serai*. Yogyakarta. Budi Utama
- Suprpto. 2022. *Keperawatan medikal bedah*. Padang. PT Global Eksekutif teknologi
- Tjokroprawito. 2018. *Buku ajar ilmu penyakit dalam*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
- Wagustina. 2018. *Terapi diet pada berbagai penyakit degeneratif*. Poltekkes Kemenkes Aceh
- Wilkinson. (2017). *Diagnosis keperawatan*. Jakarta. EGC
- WHO. 2021 *Gastritis*. Who.int Dikutip pada tanggal 27 Maret 2023)
- Yunita. 2023. *Manfaat rimpang kunyit dan daun sirih*. Malang. Literasi Nusantara Abadi Grou

